

COMPARISON OF SFAE AND CS MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES BY ATTENTION INITIAL ABILITY¹⁾

Devi Yuliana²⁾ Risma Margaretha Sinaga³⁾ dan Irawan Suntoro⁴⁾

This research is motivated by the problem of students' ability in the beginning of learning that contributes to the low learning outcomes of students in class VIII of SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, East Lampung. The purpose of this study was to determine differences in Civics learning outcomes between students who learned using the SFAE model compared to learning using CS models with regard to students' initial abilities. The research method used is a quasi-experimental approach. Data collection techniques are carried out through tests (pretest and posttest). For instrument testing using validity and reliability tests. Data analysis techniques using two-way variant analysis and t test. Research results show that the use of the SFAE model can improve student learning outcomes, especially in students with high initial ability of 71.42% and 21.42% in students with moderate initial ability, while CS learning models can improve student learning outcomes with low initial ability 35.71%.

Keywords: CS, study results, SFAE

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018.
- 2) Devi Yuliana. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email:devhieyuliana@gmail.comHP 082379199997
- 3) Risma Margaretha Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- 4) Irawan Suntoro. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PERBANDINGAN MODEL *SFAE* DAN *CS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL¹⁾

Devi Yuliana²⁾ Risma Margaretha Sinaga³⁾ dan Irawan Suntoro⁴⁾

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah perbedaan kemampuan siswa diawal pembelajaran yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar Pkn siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model *SFAE* dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *CS* dengan memperhatikan kemampuan awal siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretes dan postes). Untuk uji instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis varian dua jalan dan uji t. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *SFAE* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa memiliki kemampuan awal tinggi sebesar 71,42 % dan 21,42% pada siswa dengan kemampuan awal sedang, sedangkan model pembelajaran *CS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah sebesar 35,71 %.

Kata kunci: *CS*, Hasil Belajar, *SFAE*

- 1) Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2018.
- 2) Devi Yuliana. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Email: devhieyuliana@gmail.com HP 082379199997
- 3) Risma Margaretha Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.
- 4) Irawan suntoro. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan. Negara yang maju dalam bidang teknologi atau bidang yang lainnya tidak terlepas dari majunya bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia banyak memberikan kontribusi yang positif.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2009: 307).

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan di

sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia berkualitas, manusia yang cerdas berketerampilan dan berwatak. Cerdas dalam arti memiliki pengetahuan dan teknologi serta terdidik sehingga dapat menggunakan nalar dan intelektualnya. Berketerampilan artinya mampu melaksanakan berbagai tugas dan kewajibannya yang memerlukan keterampilan fisik, dan berwatak berarti memiliki kepribadian dan sikap yang sesuai dengan jiwa dan pandangan hidup bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting karena merupakan pelajaran yang wajib sehingga upaya – upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Menurut Tim Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:12), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, perubahan itu ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP N 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2016-2017 berlangsung, masih banyak siswa yang belum mampu memperoleh nilai sesuai KKM yang telah di tentukan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Terlihat masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. SMPN I Bandar Sribhawono menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 74. Sebagian besar siswa hasil belajarnya masih belum mencapai nilai 74, hal ini dapat di lihat dari data hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Semester ganjil Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMPNI Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Interval nilai		Jumlah siswa
	<74	≥74	
VIII 1	23	17	40
VIII 2	25	15	40
VIII 3	27	12	39
VIII 4	24	14	38
VIII 5	27	13	40
VIII 6	28	12	40
VIII 7	27	13	40
Jumlah	181	95	276
Presentase	65,57%	34,43%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn SMP N I Bandar Sribawono.

Berdasarkan data yang di peroleh pada saat observasi, terlihat bahwa hasil belajar PKn yang diperoleh siswa pada ulangan harian yang di berikan oleh guru menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal ini terlihat jumlah siswa yang memperoleh ≥ 74 atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 34,43%, berarti siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 65,57%. Hasil ulangan harian sebagian besar siswa masih belum memenuhi standar KKM yang di tetapkan oleh sekolah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi awal, di peroleh data hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil tahun pelajaran 2016-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VIII SMPN I Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016–2017

Kelas	Interval nilai		Jumlah siswa
	<74	≥ 74	
VIII 1	26	14	40
VIII 2	25	15	40
VIII 3	28	11	39
VIII 4	26	12	38
VIII 5	27	13	40
VIII 6	28	12	40
VIII 7	30	10	40
Jumlah	190	86	276
Presentase	68,84%	31,16%	100%

Sumber: Guru Mata Pelajaran PKn SMP N I Bandar Sribawono

Dari data ulangan tengah semester di atas menunjukkan hasil belajar yang belum optimal, hal ini dapat di lihat dari seluruh siswa yang berjumlah 276 orang, hanya sebanyak 86 siswa atau 31,16% yang memperoleh nilai ≥ 74 dan yang lainnya sebanyak 190 siswa atau sebesar 68,84% masih belum bisa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan data yang di peroleh dari guru mata pelajaran PKn terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai Ulangan Tengah Semester ≥ 74 atau yang mencapai KKM adalah siswa yang sebagian besar pada ulangan harian memperoleh nilai di atas KKM, hal ini berarti menunjukkan bahwa kemampuan awal yang di miliki siswa selama dalam proses pembelajaran berperan penting terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, terlihat pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi (AT) sebagian besar memperoleh hasil belajar yang baik atau memperoleh nilai sesuai bahkan di atas KKM yang telah di tentukan sekolah. Sedangkan siswa yang nilai ulangan harian nya rendah atau di bawah KKM rata-rata juga memperoleh nilai yang rendah pada UTS.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat disebabkan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemampuan awal siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Karena kemampuan awal siswa merupakan prasyarat awal yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik.

Setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda. Hal ini perlu mendapatkan perhatian guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena proses pembelajaran sedikit banyak akan dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham dalam Isjoni (2011: 28), "Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan

menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik". Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi eksperimental design*), yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan eksperimen faktorial 2x3 yaitu satu kelas diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *SFAE* sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain diberi pembelajaran menggunakan model *CS* sebagai kelompok kontrol. Dalam penelitian ini variabel pertama model pembelajaran *SFAE* disebut variabel eksperimental (X_1), sedangkan variabel bebas yang kedua yaitu model pembelajaran *CS* yang disebut sebagai variabel kontrol (X_2), variabel ketiga disebut variabel terikat yaitu Hasil belajar (Y), dan variabel yang ke empat

adalah moderator yaitu kemampuan Awal (Z).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N I Bandar Sribhawono Lampung Timur tahun Pelajaran 2016/2017 dan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *clusterrandom sampling*. Menurut Sukardi (2003: 61) teknik *clusterrandom sampling* adalah memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama. Sampel pada penelitian diperoleh siswa kelas kelas VIII.1 dengan menggunakan model pembelajaran *SFAE* yang berjumlah 40 siswa dan siswa kelas VIII.2 dengan menggunakan model pembelajaran *CS* yang berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (Pretes dan Postes) dan lembar observasi. Untuk analisis data dilakukan uji t-test dua sampel independen serta uji analisis varians dua jalan untuk melihat perbedaan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,900 > 2,231$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif. Dengan model Kooperatif pembelajaran berpusat pada siswa, dimana siswa belajar secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, di dalam pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah untuk memahami suatu konsep apabila

mereka dapat berdiskusi dan mengkomunikasikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pembelajaran yang berorientasi pada proses, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi serta menghasilkan hasil belajar PKn yang lebih baik.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian Tri Yuli Susanti Dengan Judul Penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Script* Dengan *Student Facilitator And Explaining* Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo Tahun 2014 / 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran PKn dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan minat. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran PKn dan ada interaksi antara

siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan minat belajar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SFAE untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sama-sama menggunakan pre-test dan post-test pada proses pembelajaran berlangsung, perbedaan dalam tesis ini adalah peneliti menggunakan model SFAE dan CS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan kedua model pembelajaran tersebut.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $1,472 < 2,231$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.002 > 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas kontrol dan eksperimen.

Kemampuan awal (*prior knowledge*) merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mengikuti pelajaran. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Abdul Gafur dalam Rismawati (2012: 31) mendefinisikan kemampuan awal adalah “Pengetahuan dan keterampilan yang relevan yang telah dimiliki siswa pada saat memulai mengikuti suatu program pengajaran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dalam Rismawati (2012: 31) “Kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi, yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat mempelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”.

Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan cenderung bisa berpartisipasi aktif dan merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, menghargai pendapat orang lain, dan juga mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan teman. Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasrawati Dengan Judul Penelitian Pengaruh model *Student*

Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pare Pare. Penelitian komparatif ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Pare Pare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Pare Pare.

Persamaan dengan penelitian dalam tesis ini adalah sama-sama menggunakan model *Student Fasilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaannya dalam jurnal ini selain hasil belajar peneliti juga menganalisis pengaruh model pembelajaran, terhadap tingkat berfikir kritis pada siswa sedangkan penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa dengan memperhatikan kemampuan awal.

3. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

SFAE lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model model kooperatif tipe CS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien berarti t hitung $>$ ttabel atau $3,705 > 2,069$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti Hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wuri Agustina (2011) berjudul “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Siswa Dengan Menggunakan Model SFAE di SMP Negeri 17 Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model SFAE sangat efektif meningkatkan kemampuan siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SFAE untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sama-sama

menggunakan pre-test dan post-test pada proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi di bandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model model kooperatif tipe CS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien berarti t hitung $>$ ttabel atau $2,615 > 2,056$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

Model pembelajaran kooperatif *student facilitator and Explaining* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan. Oleh karenanya, model ini dapat meningkatkan motivasi

belajar, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar siswa.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh T. Seri Aminah (2012) dalam jurnal Pendidikan Universitas Negeri Medan yang berjudul Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* untuk Melihat Daya Serap Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 29 MEDAN. Jurnal ini menjelaskan bahwa peneliti menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk melihat daya serap siswa yang juga akan mempengaruhi aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn.

Persamaan dengan penelitian dalam tesis ini adalah sama-sama menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaannya dalam jurnal ini selain hasil belajar peneliti juga menganalisis pengaruh model pembelajaran, terhadap tingkat berfikir kritis pada siswa sedangkan penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa dengan memperhatikan kemampuan awal.

5. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah di bandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe CS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,035 > 2,056$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aisah Novita Nurhidayati, Edy Purnomo, Nurdin (2015) Hasil Belajar Antara Kooperatif SFAE dan *Cooperative Script* Dengan Memperhatikan Sikap. Penelitian komparatif ini dilatar belakangi oleh hasil belajar ekonomi yang rendah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan Cooperative Script dengan memperhatikan sikap. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar ekonomi dan ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan Cooperative Script dengan memperhatikan sikap terhadap mata pelajaran.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SFAE untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sama-sama menggunakan pre-test dan post-test pada proses pembelajaran berlangsung, perbedaan dalam tesis ini adalah peneliti menggunakan model SFAE dan CS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan kedua model pembelajaran tersebut, dalam tesis ini selain hasil belajar peneliti juga melihat kemampuan awal siswa, sedangkan dalam jurnal penelitian ini menggunakan model SFAE dan CS untuk mengetahui perbedaan hasil

belajar yang di pengaruhi oleh sikap siswa.

6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Pkn

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,518 > 2,231$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.006 > 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PKn. *Adjusted R Squared* sebesar 0,186 berarti variabilitas hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran SFAE dan model pembelajaran CS dan Kemampuan Awal terhadap hasil belajar sebesar 18,6%. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar adalah “Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sadirman

(2001: 19), juga mengatakan bahwa “Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja secara terorganisir dengan baik”.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dan seorang siswa dikategorikan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan bertambah, serta sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik.

7. Terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* dan *Cooperative Script (CS)*

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil N-Gain dikelas SFAE > N-Gain dikelas CS atau $0,726 > 0,625$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan CS.

Dalyono (2012: 49) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Belajar berarti usaha merubah tingkah laku, sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

Hal yang sama diuraikan oleh Hamalik (2001: 28) bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etika dan sikap. Hasil temuan pada penelitian ini mendukung penelitian Tri Yuli Susanti Dengan Judul Penelitian Studi Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Script* Dengan *Student Facilitator And Explaining* Dengan Memperhatikan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP

Negeri 1 Gadingrejo Tahun 2014/2015. Penelitian komparatif ini dilatar belakangi oleh hasil belajar mata pelajaran PKn yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran PKn dan ada tidaknya interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan minat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SFAE untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sama-sama menggunakan pre-test dan post-test pada proses pembelajaran berlangsung, perbedaan dalam tesis ini adalah dalam tesis ini selain hasil belajar peneliti juga melihat kemampuan awal siswa, sedangkan dalam jurnal penelitian ini menggunakan model SFAE dan CS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang di pengaruhi oleh minat siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.
2. Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada kelas control dan eksperimen.
3. Hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.
4. Hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal sedang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.
5. Hasil belajar PKn pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah

dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CS.

6. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran PKn.
7. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan CS.

Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: BumiAksara.

Undang -Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas .

DAFTAR RUJUKAN

Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006. *Perkembangan PKn Pasca KBK dan Praktik Pembelajarannya*, Depdiknas.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hasbullah. 2009. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: Raja Grafindo Persada.